

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan data pelaksanaan pra tindakan

Pada hari sabtu 28 Februari 2015 peneliti datang ke SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah secara langsung. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kels, tetapi peneliti belum membawa surat izin penelitian karena surat tersebut belumjadi. Peneliti menyampaikan kepada ibu Dra. Siti Nur Azizah selaku kepala sekolah bahwa surat izin penelitian akan dibawa minggu depan pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menyampaikan bahwa subjek penelitiannya adalah kelas VIII Tuna rungu untuk mata pelajaran matematika. Ibu kepala sekolah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan yang besar bagi prektik pembelajaran di sekolah tersebut. Pada hari itu peneliti belum dapat bertemu dengan bapak Sarjito selaku wali kelas dan guru matematika kelas VIII Tuna rungu karena beliau ada dinas dari sekolah untuk mengurus tentang lomba-lomba yang dilaksanakan oleh sekolahan tersebut dengan instansi lain. Peneliti meminta nomor bapak Sarjito kepada Ibu kepala sekolah agar peneliti dapat membuat janji langsung dengan beliau.

Pada hari sabtu 3 Maret 2015 peneliti datang kembali ke SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Peneliti berdasarkan janji yang dibuat dengan bapak sarjito selaku wali kelas dan guru matematika kelas VIII tunarungu maka peneliti melakukan pertemuan langsung dengan bapak Sarjito. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan diadakan penelitian serta sekaligus melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran matematika.

Observasi awal dilakukan melalui pengamatan secara langsung, yaitu pada saat guru mengajar matematika kelas VIII tuna rungu. Dari hasil observasi awal ini dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran matematika berlangsung siswa terlalu pasif dan suasana pembelajaran dikelas terlalu sunyi kurang adanya interaksi dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Sarjito selaku wali kelas dan guru matematika, peneliti memperoleh keterangan dari beliau bahwa dalam pembelajaran matematika yaitu khususnya pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terutama di kelas VIII tunarungu ini kondisi kelasnya lumayan mudah dikondisikan dan minat terhadap pembelajaran matematikapun juga lumayan bagus tetapi beliau memaparkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Berdasarkan pemaparan beliau mengingat kemampuan intelegensi anak tersebut dibawah rata-rata maka apabila sungguh-sungguh

menuntaskan anak agar mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) maka itu sangatlah sulit akan menghabiskan banyak waktu, pemberian materinyapun harus di ulang beberapa kali. Beliau memaparkan dalam wawancara ini bahwa beliau menggunakan KKM ganda dalam kelas tersebut bagi anak yang agak pintar digunakan KKM dalam pembelajaran matematika yaitu, ≥ 60 sedangkan anak yang memiliki intelegensi sangat dibawah maka menggunakan KKM dalam pembelajaran matematika yaitu, ≥ 70 . Dalam pembelajaran matematika di kelas VIII tunarungu ini bapak sarjito pernah menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran tapi itu hanya sekali dan hasilnya belum maksimal, tanggapan anak-anak terhadap pembelajaran menggunakan mediapun cukup baik.¹

Setelah observasi dan wawancara, peneliti membicarakan jadwal penelitian dengan bapak sarjito selaku guru matematika kelas VIII tunarungu. Disepakati penelitian dimulai pada hari selasa tanggal 14 maret 2015. Penelitian dapat dilakukan setiap hari selasa jam pertama sampai jam ke tiga, yaitu jam 07:30-09:30 WIB. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 1 mahasiswa IAIN tulungagung (teman sejawat) yang akan bertindak sebagai pengamat atau *observer*. Peneliti juga menyampaikan bahwa pertemuan pertama dengan siswa peneliti akan mengadakan *pre test* yaitu tanggal 7 Maret 2015.

¹ Wawancara dengan bapak Sarjito, tanggal 3 Maret 2015

Pre test dilaksanakan di kelas VIII tuna rungu tepat jam 07:30 berakhir pada pukul 08:30. Siswa yang mengikuti *pre test* sejumlah 6 anak, semua siswa kelas VIII tuna rungu semua mengikuti *pre test*. Sebelum memulai *pre test* peneliti memperkenalkan diri dulu agar dalam pembelajaran lebih akrab. *Pre test* berjalan secara lancar selama 30 menit, selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil *pre test*.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Berdasarkan *Pre test*

No	Identitas Siswa	Nilai Skor		Jumlah	Ketuntasan Belajar
		1	2		
1	DK	8	3	11	TT
2	FY	5	1	6	TT
3	IH	0	2	2	TT
4	KS	40	60	100	T
5	LM	1	1	2	TT
6	SA	3	1	4	TT
Jumlah Nilai				125	
Rata-rata				20,83	
Jumlah siswa peserta test					6
Jumlah siswa yang tuntas belajar					1
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar					5
Ketuntasan belajar %					16,67 %

Keterangan:

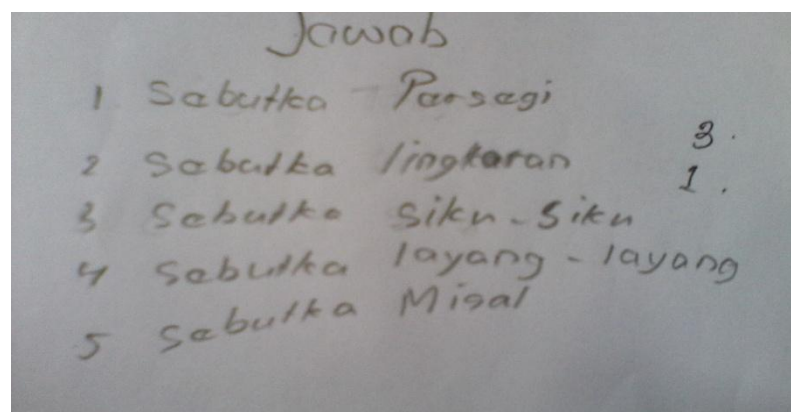
T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai materi prasyarat dari materi kubus dan balok. Hal ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* siswa hanya

20,83 dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70, dari 6 siswa yang mengikuti *pre test* ada 1 siswa yang telah tuntas dan masih ada 5 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 16,67 %.

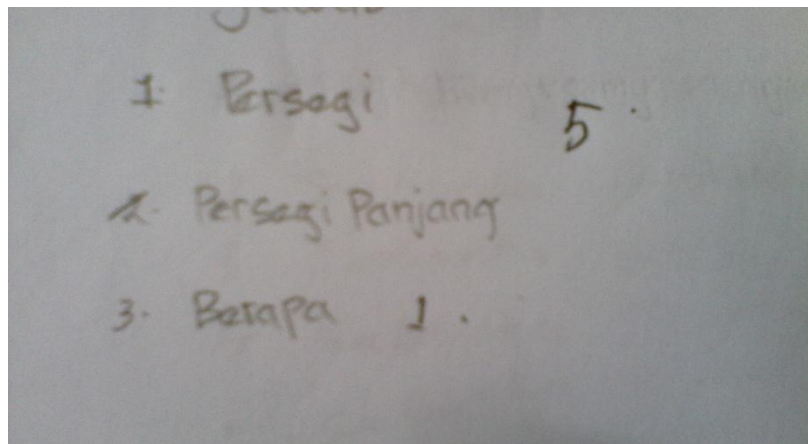
Berdasarkan jawaban siswa pada tes awal ini, siswa masih banyak yang mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal, kebanyakan dari mereka masih kesulitan untuk memahami maksud dari suatu pertanyaan, seperti halnya jawaban dari salah satu siswa dibawah ini. Jawaban siswa tersebut sampai lima nomor padahal pertanyaannya sebanyak 2 soal.



Gambar 4.1 Hasil Jawaban Siswa yang masih Kesulitan untuk Memahami Maksud suatu Pertanyaan

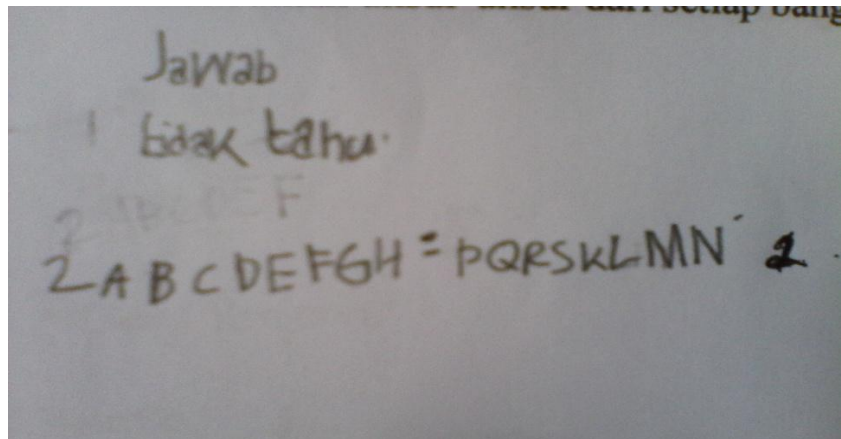
Bahkan ada lagi siswa yang melakukan kesalahan serupa yaitu siswa kurang bisa memahami maksud dari suatu pertanyaan, sehingga

jawaban mereka tidak sesuai dengan pertanyaan. Seperti jawaban pada gambar dibawah ini.



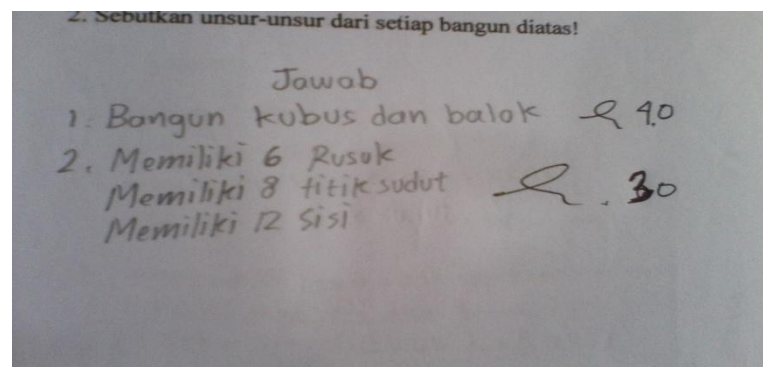
Gambar 4.2 Hasil Jawaban Siswa yang masih Kesulitan untuk Memahami Maksud Pertanyaan

Masih ada juga salah satu siswa yang menjawab soal nomor 1 dengan jawaban tidak tahu. Siswa tersebut kurang ada motivasi untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga dia hanya mendapatkan 2 poin. Seperti jawaban pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 Hasil Jawaban Siswa Memiliki Nilai Rata-rata dalam Testnya Rendah

Hanya satu siswa yang mampu mengerjakan dengan tepat. Siswa ini mendapatkan skor paling tinggi di kelas tersebut. Berikut hasil kerjanya:



Gambar 4.4 Hasil Jawaban Siswa yang Mengerjakan Tes dengan Bagus dan Mendapat Nilai Tertinggi di Kelas

Setelah *pre test* berakhir waktu masih tersisa 90 menit, peneliti mengakhiri pertemuan dan peneliti menyerahkan kembali kepada guru matematika karena mengingat sebagian dari siswa di kelas tersebut dijadwalkan latihan untuk persiapan mengikuti lomba-lomba ketrampilan.

Setelah mengakhiri pertemuan dengan siswa kelas VIII tunarungu, peneliti menunggu guru matematika di ruang tamu guna untuk berdiskusi tentang siswa yang dijadikan subjek wawancara. Berdasarkan saran guru dan hasil *pre test* disepakati bahwa siswa yang diwawancarai berjumlah 2 siswa, yaitu FM memiliki kemampuan menengah dan masih mudah diajak komunikasi dibandingkan siswa yang lain di kelas tersebut. LM memiliki kemampuan rendah tetapi masih agak mudah dibandingkan siswa yang lain.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk satu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan tindakan

- 1) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu mengacu pada metode ceramah interaktif dengan media gambar.

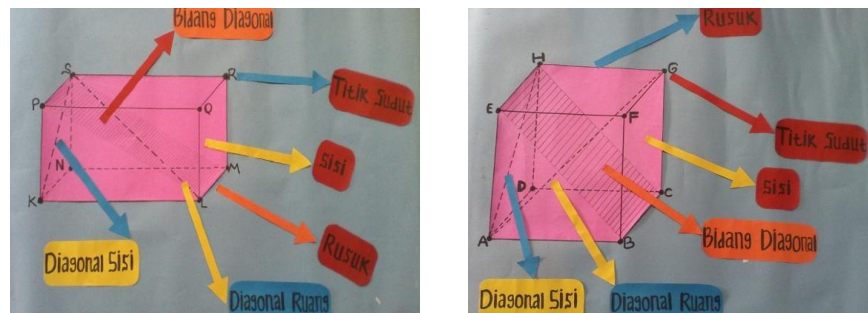
- 2) Menyusun materi yang akan disajikan yaitu tentang sub pokok bangun ruang kubus dan balok.
- 3) Menyiapkan media gambar yang memuat materi bangun ruang kubus dan balok
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran, aktifitas peneliti dan kesuksesannya dengan pembelajaran yang telah dirancang.
- 5) Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran.
- 6) Membuat pedoman penilaian yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- 7) Mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dilakukan 1 kali pertemuan selama 3 jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan diadakan pada hari sabtu tanggal 17 Maret 2015, jam pertama 07:30-09:30 WIB. Tempat pembelajaran dilaksanakan di kelas VIII tunarungu yang biasa digunakan untuk pembelajaran sehari-hari. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran matematika dan teman sejawat sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah

dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pengamat mengamati semua aktifitas yang dilakukan oleh peneliti dan siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam menggunakan bahasa isyarat dan kemudian siswa serempak menjawab salam dari peneliti dengan bahasa isyarat sekaligus berusaha mengucapkannya walaupun tidak jelas. Kemudian peneliti mengabsen satu persatu. Peneliti berusaha memperlihatkan gerak mulut yang jelas ketika mengabsen agar para siswa mengetahui siapa yang sedang di absen kemudian siswa yang hadir mengangkat tangan untuk menjawab absensi peneliti. Peneliti mengadakan apersepsi dengan cara mengingatkan kembali tentang materi bangun datar persegi dan persegi panjang. Siswa memperhatikan peneliti yang sedang melakukan apersepsi, sekali-kali peneliti bertanya kepada siswa untuk memancing ingatan siswa tetapi siswa masih ragu-ragu dan enggan menjawab pertanyaan peneliti mungkin karena mereka masih enggan dan masih sedikit bingung untuk berkomunikasi dengan peneliti. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat mengidentifikasikan dan dapat menyebutkan sifat-sifat dan unsur-unsur dari bangun ruang balok dan kubus. Siswa hanya diam dan memperhatikan gerak isyarat dan gerak bibir peneliti.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai guru menunjukkan media gambar yang akan digunakan, guru mempersiapkan media gambar di depan kelas. Pada saat mempersiapkan media tersebut peneliti mengalami kesulitan untuk menempel media gambar tetapi ada salah satu siswa yang tanggap dan membantu peneliti untuk mempersiapkan media tersebut. Sebagian siswa yang lain ada yg ngobrol menggunakan bahasa isyarat. guru menyuruh siswa untuk memperhatikan kedepan. Seluruh siswa memperhatikan guru. Setelah itu guru menunjukkan gambar bangun ruang yang akan dipelajari yaitu kubus dan balok. Semua siswa tertuju melihat depan untuk menyaksikan media gambar yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian sambil menunjuk bangun kubus peneliti bertanya kepada siswa sambil menggunakan bahasa isyarat: “Apa nama bangun pada gambar di depan ini?”. Ketika diberi pertanyaan oleh guru beberapa siswa hanya diam tidak menjawab tetapi salah satu siswa yang bernama sari dapat menjawab pertanyaan tersebut. Ketika peneliti menunjuk bangun balok pertanyaan serupa juga dilontarkan kepada siswa, tetapi lagi-lagi siswa hanya diam hanya Sari yang menjawab pertanyaan guru dengan bahasa isyarat. Berikut tampilan materi dalam media gambar yang di gunakan dalam pembelajaran:



Gambar 4.5 Tampilan Materi Awal Unsur-Unsur Kubus dan Balok

Kemudian peneliti menjelaskan tentang bangun kubus terlebih dahulu, menjelaskan tentang unsur-unsur dari bangun kubus dengan bantuan media gambar. Siswa sangat semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperhatikan penjelasan dari peneliti. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa menggunakan media gambar dengan cara menyuruh siswa untuk menempel arah panah dan nama unsur-unsur pada gambar, kemudian Agung maju kedepan atas perintah peneliti untuk menempel salah satu nama unsur pada gambar sedangkan siswa yang lain memperhatikan sambil mempersiapkan diri apabila peneliti menyuruhnya maju ke depan. Proses interaksi peneliti an siswa dalam pembelajaran mulai terjalin dengan baik tetapi masih ada hambatan proses interaksi antara peneliti dengan murid, yaitu ketika peneliti bertanya kepada Dwika yang notabennya anak tersebut bahasa isyarat dan gerak bibirnya sangat sulit dipahami sehingga peneliti harus menyuruh Dwika untuk menulis apa yang

di sampaikan kepada si peneliti. Berikut adalah tampilan ketika proses pembelajara



Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 1

Peneliti menjelaskan materi tentang unsur-unsur kubus dan balok serta tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh peneliti selama 75 menit. Setelah jam menunjukkan pukul 08:55 peneliti membagikan soal tes akhir pada siswa untuk dikerjakan. Soal penilaian akhir (*post tes*) yang terdiri dari 2 soal cerita terkait dengan unsur-unsur kubus dan balok. Setelah dibagikan soal masih ada beberapa siswa yang tolah-toleh untuk bertanya kepada temannya tentunya dengan bahasa isyarat mereka, kemudian peneliti mendatangi siswa tersebut dan bertanya dengan bahasa isyarat” Apa ada yang bingung?” siswa hanya diam sambil merunduk melihat soal tersebut.

Melihat peristiwa tersebut peneliti berinisiatif untuk mengelilingi siswa dan sambil menjelaskan maksud dari soal tersebut satu persatu, setelah peneliti jelaskan satu-persatu pada setiap siswa secara individu baru siswa bisa tenang dan bersungguh-sungguh mengerjakan tes akhir dari peneliti. *Post tes* diberikan kepada 6 siswa, pelaksanaan tes ini berjalan dengan lancar. Menjelang 5 menit kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama materi apa saja yang di dapat pada pertemuan hari ini tentunya siswa dan peneliti menyimpulkannya dengan bahasa isyarat. peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk terus belajar. Siswa memperhatikan setiap motivasi dari peneliti dengan cara melihat gerak isyarat peneliti dan gerak bibir peneliti. Pembelajaran berakhir peneliti mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Kemudian salah satu siswa memimpin berdo'a bersama-sama. Peneliti mengucapkan salam penutup menggunakan bahasa isyarat dan kemudian dijawab oleh siswa dengan serempak menggunakan bahasa isyarat.

c. Hasil observasi

1) Observasi peneliti dan siswa

Pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibantu oleh bapak Sarjito selaku guru matematika kelas VIII tunarungu SLB Kemala

Bhayangkari 1 Trenggalek dan teman sejawat Desisofiatul jannah sebagai *Observer*.

Adapun peran dari *observer* adalah mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar, mengisi lembar kerja *observasi* guru dan siswa yang disediakan oleh penelitian sesuai dengan petunjuk peneliti dan mencatat temuan atau saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1 (satu).

Pada saat pelaksanaan siklus 1, observer memasuki ruangan mengikuti peneliti yang bertindak sebagai guru dan menempati kursi yang sudah disediakan oleh peneliti. Pada saat peneliti mengucapkan salam berarti tugas observer dimulai untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dan berakhir sampai peneliti menutup kegiatan pembelajaran.

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu pengamat 1 bapak Sarjito selaku guru matematika kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek dan teman sejawat peneliti Deshi Sofiatul Jannah yang bertugas sebagai pengamat 2. Pengamat 1 dan 2 bertugas untuk mengamati peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi

dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman observasi, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Obervasi Peneliti Siklus 1

Tahap	Indikator	Skor	
		Penga mat 1	Penga mat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	9	11
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	9	10
Inti	1. Menggunakan media visual gambar dalam penyampaian materi	9	10
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami materi bangun ruang	10	11
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	6	7
Total Skor		43	49
Rata-rata Skor		46	

1. $90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat baik
2. $80\% \leq NR \leq 90\%$: Baik
3. $70\% \leq NR \leq 80\%$: Cukup
4. $60\% \leq NR \leq 70\%$: Kurang
5. $0\% \leq NR \leq 60\%$: Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melakukan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Hasil observasi yang diperoleh tentang aktivitas

peneliti dari pengamat 1 adalah 43 dan dari pengamat 2 adalah 49 maka skor rata-rata adalah $\frac{43+49}{2} = 46$, sedangkan skor maksimal adalah 68, maka skor yang diperoleh adalah $NR = \frac{46}{68} \times 100\% = 67,6\%$. Jadi, taraf keberhasilan tindakan penelitian berada pada kategori kurang yaitu berada pada prosentase $60\% \leq NR \leq 70\%$, sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan diatas.

Sementara itu hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil observasi peserta didik siklus 1

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	11	10
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	7	6
Inti	1. Memperhatikan materi yang diajarkan	6	6
	2. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	15	13
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	10	9
Total Skor		49	40
Rata-rata Skor		44,5	

1. $90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat baik
2. $80\% \leq NR \leq 90\%$: Baik
3. $70\% \leq NR \leq 80\%$: Cukup

4. $60 \% \leq NR \leq 70 \%$: Kurang

5. $0 \% \leq NR \leq 60 \%$: Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Skor yang diperoleh dari observasi kegiatan siswa dari pengamat 1 adalah 49 dan pengamat 2 sebesar 40, maka skor rata-rata adalah $\frac{49+40}{2} = 44,5$, sedangkan skor maksimal adalah 68 sehingga nilai yang diperoleh adalah $NR = \frac{44,5}{68} \times 100\% = 65,4\%$. Jadi berdasarkan nilai yang diperoleh taraf keberhasilan tindakan aktifitas siswa berada pada kategori kurang yaitu berada pada prosentase $60 \% \leq NR \leq 70 \%$, sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan diatas.

2) Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berisi tentang hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun pada pedoman observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan dua pengamat sebagai berikut:

- a) Sebagian siswa ngobrol menggunakan bahasa isyarat ketika peneliti menyiapkan media gambar dalam proses pembelajarannya

- b) Salah satu siswa ada yang tanggap dan membantu peneliti ketika peneliti mengalami kesulitan menyiapkan media gambar di depan kelas.
- c) Ada siswa dari kelas lain yang tiba-tiba masuk ke kelas sehingga kegiatan pembelajaran agak terganggu
- d) Siswa terlihat sangat antusias ketika pembelajaran matematika menggunakan media gambar
- e) Siswa masih segan dan takut untuk mengajukan pertanyaan pendapat
- f) Suasana kelas lumayan interaktif tetapi terkesan sangat tenang.

3) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian yang berjumlah dua siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti dan pemahaman terhadap materi. Wawancara dilakukan secara perorangan terhadap subjek wawancara setelah pelaksanaan tindakan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan dua siswa tersebut:

Wawancara peneliti dengan FY menggunakan bahasa isyarat dibantu oleh guru matematika:

P : Apa kamu suka dengan pelajaran matematika?
(peneliti berusaha menggunakan bahasa isyarat)

- FY : Suka (Siswa agak kesulitan menerjemahkan pertanyaan peneliti sehingga siswa FY diam sejenak sebelum menjawab sambil ekspresi kebingungan)
- P : Bagaimana guru biasanya mengajar pelajaran matematika? (Peneliti agak bingung bertanya menggunakan bahasa isyarat sehingga peneliti berusaha memperjelas gerak bibir)
- FY : Dijelaskan sambil ditulis di papan tulis (siswa FY menjawab menggunakan bahasa isyarat sambil menunjuk papan tulis untuk mempertegas penjelasannya)
- P : Apakah kamu suka belajar matematika menggunakan media gambar? (peneliti bertanya menggunakan bahasa isyarat sambil memperjelas gerak bibir)
- FY : Suka, bu (siswa FY sambil mengangguk dan tersenyum)
- P : Kalau menurut kamu, lebih senang belajar matematika seperti biasanya atau belajar matematika menggunakan media gambar? (peneliti bertanya menggunakan bahasa isyarat sambil memperjelas gerak bibir)
- FY : Lebih suka menggunakan media gambar (siswa FY menjawab pertanyaan peneliti menggunakan bahasa

isyarat)

P : Apa kamu ingat materi apa yang kita pelajari tadi?
(peneliti bertanya menggunakan bahasa isyarat dan memperjelas gerak bibir)

FY : Ingat, siswa FY mengangguk dilanjutkan bahasa isyarat yang artinya kubus dan balok.²

Wawancara peneliti dengan LM menggunakan bahasa isyarat dibantu oleh guru matematika

P : Apa kamu suka dengan pelajaran matematika?
(peneliti berusaha menggunakan bahasa isyarat kemudian diperjelas oleh guru wali kelas)

LM : Suka (Siswa LM sambil menganggukkan kepalanya sambil malu-malu)

P : Bagaimana guru biasanya mengajar pelajaran matematika? (Peneliti agak bingung untuk bertanya karena walau peneliti sudah memperjelas gerak bibir siswa LM masih kebingungan untuk mengartikan pertanyaan dari peneliti sehingga akhirnya peneliti dibantu oleh guru matematika)

LM : Dijelaskan (siswa LM menjawab menggunakan bahasa isyarat)

P : Apakah kamu suka belajar matematika menggunakan

² Wawancara dengan FY, tanggal 17 Maret 2015

media gambar? (peneliti bertanya menggunakan bahasa isyarat dan dibantu oleh guru matematika)

LM : Suka, (siswa LM sambil mengangguk)

P : Kalau menurut kamu, lebih senang belajar matematika seperti biasanya atau belajar matematika menggunakan media gambar? (peneliti bertanya menggunakan bahasa isyarat dan dibantu oleh guru matematika)

LM : Lebih suka menggunakan media gambar (siswa FY menjawab pertanyaan peneliti menggunakan bahasa isyarat)

P : Apa kamu ingat materi apa yang kita pelajari tadi? (peneliti bertanya menggunakan bahasa isyarat dan memperjelas gerak bibir kemudian pertanyaanya diulang oleh guru matematika agar lebih jelas)

LM : Pertama-tama siswa LM tidak langsung menjawab ia terlihat agak kebingungan sambil terlihat memikirkan sesuatu, taklama kemudian dengan bahasa isyarat dan sambil berusaha mengucapkan ia menjawab kubus dan balok³

³ Wawancara dengan LM, tanggal 14 Maret 2015

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua subjek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar.

4) Hasil belajar berdasarkan tes akhir

Skor test akhir diurutkan berdasarkan urutan jumlah skor tertinggi ke skor terendah yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa
Berdasarkan Siklus 1

No	Kode Siswa	Nilai Skor		Jumlah	Ketuntasan Belajar
		1	2		
1	DK	50	50	100	T
2	KS	50	50	100	T
3	SA	48	46	94	T
4	FY	43	43	86	T
5	IH	41	26	67	TT
6	LM	20	25	45	TT
Jumlah Nilai				492	
Rata-rata				82	
Jumlah siswa peserta test					6
Jumlah siswa yang tuntas belajar					4
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar					2
Ketuntasan belajar %					66,67 %

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

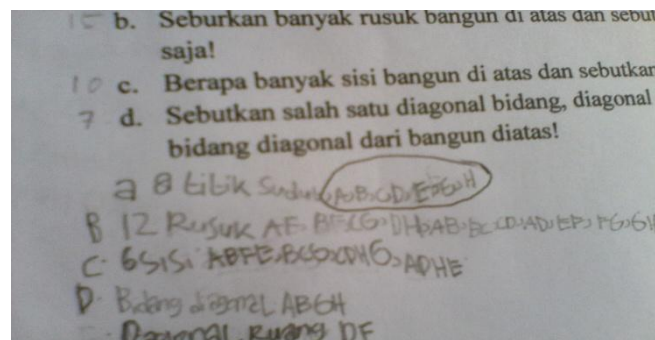
1. $90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat baik
2. $80\% \leq NR \leq 90\%$: Baik
3. $70\% \leq NR \leq 80\%$: Cukup

4. $60 \% \leq NR \leq 70 \%$: Kurang

5. $0 \% \leq NR \leq 60 \%$: Sangat Kurang

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus 1 pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas (T) adalah 4 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas (TT) adalah 2 siswa. Sehingga siswa yang tuntas adalah $NR = \frac{4}{6} \times 100\% = 66,67\%$ ini berarti 33,33% belum tuntas. Sekor rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 82. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sekor tes awal dari 20,83 menjadi 82. Karena hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan belajar berada pada kategori kurang yaitu berada pada prosentase $60 \% \leq NR \leq 70 \%$, sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan diatas, maka akan dilakukan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2.

Pada postes kali ini kebanyakan siswa masih sulit memahami soal dan kurang teliti dalam mengerjakan tes. Seperti gambar dibawah ini siswa kurang teliti menyebtkan titik sudut dari sebuah bangun kubus sehingga kurang satu titik yang tidak disebutkan.



Gambar 4.7 Jawaban Siswa yang Kurang Teliti

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil belajar siswa berdasarkan tes akhir, maka dapat diperoleh beberapa hal dibawah ini yang akan dilakukan rencana perbaikan pada siklus selanjutnya:

- 1) Hasil observasi peneliti dan siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kategori kurang yaitu berada pada prosentase $60\% \leq NR \leq 70\%$, sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu aktifitas peneliti perlu ditingkatkan.
- 2) Hasil catatan lapangan menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup, karena masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan suasana kelas masih terkesan begitu tenang.

- 3) Hasil wawancara menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik karena siswa merasa senang mengikuti pembelajaran matematika menggunakan media gambar.
- 4) Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir, ketuntasan belajar berada pada kategori kurang yaitu berada pada prosentase $60\% \leq NR \leq 70\%$, sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka akan dilakukan siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pelaksanaan siklus 1 yang telah peneliti laksanakan, dalam proses pembelajaran peneliti menemukan beberapa kendala pada materi unsur-unsur kubus dan balok. Adanya kendala pada siklus 1 peneliti memutuskan melaksanakan perbaikan pada siklus 2 agar proses pembelajaran menggunakan media gambar dapat berjalan dengan baik. Adapun kendala dan rencana perbaikan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Kendala Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus 2

No	Kendala Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1	Suasana kelas lumayan interaktif tetapi terkesan tenang	Peneliti berpesan kepada siswa agar siswa menanggapi apa yang guru tanyakan dan siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran
2	Siswa masih ragu-ragu untuk bertanya	Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dengan pendekatan personal apabila ada yang belum paham
3	Siswa masih segan untuk mengajukan pendapat	Peneliti berpesan agar siswa tidak perlu takut dalam mengajukan pendapat dan peneliti memberikan

Lanjutan tabel ...

No	Kendala Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
		dorongan kepada siswa agar mau mengajukan pendapat
4	Hasil belajar siswa berada pada kriteria cukup dan 66,67% siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Tetapi hal ini masih perlu ditingkatkan lagi agar lebih maksimal	Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan giat.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil belajar berdasarkan tes akhir maka akan dilakukan rencana perbaikan pada siklus 2.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika
- 2) Menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu tentang jaring-jaring kubus dan balok

- 3) Mempersiapkan media gambar yang sesuai materi yaitu tentang jaring-jaring kubus dan balok
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran, aktifitas guru dan kesesuaiannya dengan pembelajaran yang telah dirancang
- 6) Membuat lembar penilaian yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran
- 7) Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran
- 8) Mengkoordinasikan rancangan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas VIII tunarungu.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan siklus 2 ini dilaksanakan pada hari selasa 24 Maret 2015. Peneliti memulai pembelajaran seperti biasa dengan mengucapkan salam menggunakan bahasa isyarat dan dijawab serempak oleh siswa menggunakan bahasa isyarat sambil berusaha melafalkannya tetapi tidak terdengar jelas. Peneliti memimpin siswa untuk berdo'a bersama, siswa serempak menundukkan kepala berdo'a untuk memulai pembelajaran, kemudian peneliti menanyakan kabar siswa "Apakah anak-anak?" siswa berusaha menjawab dengan lisan yang maksudnya

“baik bu” sambil menganggukkan kepala. Peneliti tidak lupa mengabsen siswa satu per satu sambil sesekali ketika peneliti mengabsen nama siswa mata peneliti langsung tertuju ke siswa tersebut, siswapun tak lupa mengangkat tangannya ketika namanya dipanggil. Sebelum masuk topik pembelajaran peneliti bertanya tentang pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu tentang unsur-unsur kubus dan balok. Ketika peneliti bertanya kepada salah satu siswa ternyata siswa tersebut agak lupa dengan materi unsur-unsur kubus dan balok. Dari hal tersebut peneliti mengulang sekilas untuk memancing ingatan para siswa tentang materi unsur-unsur kubus dan balok. Siswa antusias memperhatikan penjelasan dari peneliti. Untuk mengecek apakah siswa sudah mengingat tentang materi tersebut, sekali lagi peneliti bertanya kepada siswa, ternyata walaupun dengan agak lambat siswa mulai mengingat materi tersebut kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa. Siswa itu pun dapat menjawab pertanyaan dari peneliti. Sebelum peneliti masuk ke dalam inti pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini. Siswa memperhatikan peneliti dengan seksama.

Peneliti mulai menjelaskan tentang jaring-jaring kubus dan balok menggunakan media gambar. Siswa memperhatikan kedepan memperhatikan penjelasan guru media gambar yang

digunakan dalam pembelajaran. Peneliti dengan menggunakan media gambar menunjukkan macam-macam bentuk jaring-jaring kubus dan balok. Siswa memperhatikan media penjelasan guru. Sebagai evaluasi guru bertanya kepada setiap siswa untuk menunjuk kedepan mana yang termasuk jaring-jaring kubus dan mana yang termasuk jaring-jaring balok. Salah satu siswa yang namanya Sari maju kedepan dan ia berhasil mengidentifikasi jaring-jaring kubus dan balok. Peneliti menjelaskan bahwa jaring-jaring kubus apabila saling digabung akan membentuk bangun berupa kubus begitu juga balok, sambil menjelaskan peneliti menunjuk media gambar yang berada di depan. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.



Gambar 4.8 Tampilan Media Gambar Berisi Materi Jaring-Jaring Kubus dan Balok

Kemudian peneliti memberikan tes akhir berupa tes individu kepada siswa tentang materi jaring-jaring kubus dan balok untuk mengetahui tingkat hasil belajar mereka. Siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Pos tes ini berlangsung selama 30 menit. Dibawah ini adalah gambar situasi pembelajarn ketika siswa mengerjakan pos tes.



Gambar 4.9 Kegiatan Pembelajaran Siswa Mengerjakan Tes Akhir Secara Individu dalam Siklus 2

Selanjutnya peneliti, bersama dengan siswa memberikan kesimpulan tentang materi jaring-jaring kubus dan balok dengan menggunakan media gambar. Siswa juga ikut menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, dengan bantuan media gambar. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan do'a, seluruh siswa menundukkan kepala untuk berdo'a mengakhiri kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri peneliti mengucapkan salam dan dijawab oleh seluruh siswa dengan bahasa isyarat.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 4 April 2015. Pada pertemuan kedua ini peneliti ingin menilai siswa secara kelompok. Peneliti memulai pembelajaran seperti biasa dengan mengucapkan salam menggunakan bahasa isyarat dan memimpin berdo'a. Siswa menjawab salam dengan bahasa isyarat secara serempak dan kemudian berdo'a bersama-sama. Tidak lupa peneliti mengabsen setiap siswa satu persatu. Siswa yang di panggil namanya angkat tangan. Dalam pertemuan kedua ini ada dua siswa yang tidak masuk karena salah informasi dari guru bahwa hari sabtu tanggal 4 April libur padahal liburnya masih hari senin mendatan. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini. Seperti biasa semua siswa memperhatikan peneliti karena 2 siswa tidak masuk jadi suasana kelas semakin sepi. Peneliti menjelaskan dan sambil mengingatkan materi yang telah dipelajari pertemuan yang lalu tentang jaring-jaring kubus dan balok. Salah satu siswa terlihat ingin berbicara dengan peneliti, kemudian peneliti mendatangi siswa tersebut. Ternyata siswa ini bermaksud menunjukkan bahwa yang dia pelajari pd pertemuan sebelumnya tentang macam-macam jaring-jaring kubs dan balok ada disitu. Peneliti mengangguk sambil mengacungkan jempol, dan berkata "bangus". Untuk memastikan siswa yang lain tidak

lupa dengan materi yang diajarkan pertemuan yang lalu maka peneliti bertanya kepada siswa menggunakan bahasa isyarat. “Anak-anak yang ibu tunjuk ini termasuk jaring-jaring bangun apa?” (pertanyaan peneliti yang sudah diterjemahkan menggunakan bahasa lesan). Salah satu siswa angkat tangan, siswa tersebut menggunakan bahasa isyarat sambil berusaha melafatkan kata-kata “Jaring-jaring balok” (jawaban siswa yang sudah diterjemahkan menggunakan bahasa lesan).

Guru membentuk dua kelompok dalam satu kelas. Siswa kemudian berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Karena dua siswa tidak masuk jadi anggota tiap kelompok menjadi dua orang. Kemudian guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok sambil memberikan bahan-bahan berupa kertas karton. Siswa terlihat senang dengan pembelajaran ini, sambil menerima bahan dari guru siswa juga mempersiapkan diri untuk tugas selanjutnya. Kelompok satu menggambar jaring-jaring kubus pada kertas karton yang telah dipersiapkan guru, kemudian digunting lalu dibentuk menjadi sebuah bangun kubus. Kelompok dua bertugas menggambar jaring-jaring balok pada kertas karton yang telah disediakan guru, kemudian digunting dan dibentuk menjadi sebuah bangun balok. Di bawah ini adalah gambar proses pembelajaran ketika siswa

mengerjakan tugas kelompok menggambar jaring-jaring dan kemudian dibentuk menjadi sebuah bangun kubus dan balok.



Gambar 4.10 Kegiatan Pembelajaran Siswa Mengerjakan Tugas Kelompok

Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas kelompok dari peneliti dengan baik. Siswa mampu bekerja sama dengan kelompoknya dengan baik. Kegiatan pos tes berupa tugas kelompok ini diikuti oleh 4 orang siswa. Siswa sangat asyik dengan tugas yang diberikan peneliti. Kegiatan pembelajaran berakhir peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan dengan salam dan do'a penutup.

c. Hasil observasi

1) Hasil observasi peneliti dan siswa

Pengamatan pada siklus dua ini dibantu oleh bapak Sarjito selaku guru matematika kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek dan teman sejawat dari peneliti. Pengamatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun peran dari observer dalam siklus 2 ini juga untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar, mengisi lembar kerja observasi guru dan siswa yang disediakan oleh penelitian sesuai dengan petunjuk peneliti dan mencatat temuan atau saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 2.

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu pengamat 1 Bapak Sarjito selaku guru matematika kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek dan pengamat 2 teman sejawat peneliti yaitu: Desi Sofiatul Jannah. Pengamat 1 dan dua bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Jika ada hal-hal yang penting yang terjadi dalam proses pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman observasi maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Peneliti Siklus 2

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	11	12
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	12	12
Inti	1. Menggunakan media visual gambar dalam penyampaian materi	14	15
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami materi bangun ruang	18	18
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	8	8
Total Skor		63	65
Rata-rata Skor		64	

1. $90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat baik
2. $80\% \leq NR \leq 90\%$: Baik
3. $70\% \leq NR \leq 80\%$: Cukup
4. $60\% \leq NR \leq 70\%$: Kurang
5. $0\% \leq NR \leq 60\%$: Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas, secara umum guru telah melakukan rencana pembelajaran. Skor yang diperoleh dari pengamat 1 terhadap peneliti adalah 63 dan dari pengamat 2 adalah 65, maka rata-rata skor adalah $\frac{63+65}{2} = 64$

sekormaksimalnya adalah 68. Nilai yang diperoleh adalah $NR = \frac{64}{68} \times 100\% = 94,19\%$. Maka berdasarkan taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik, yaitu berada pada prosentase $90\% \leq NR \leq 100\%$ sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan diatas.

Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Peserta Didik Siklus 2

Tahap	Indikator	Skor	
		Penga mat 1	Penga mat 2
Awal	1. Melakukan aktifitasrutin sehari-hari	14	15
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	9	9
Inti	1. Memperhatikan materi yang diajarkan	12	11
	2. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	18	16
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	12	11
Total Skor		65	62
Rata-rata Skor		63,5	

1. $90 \% \leq NR \leq 100 \%$: Sangat baik
2. $80 \% \leq NR \leq 90 \%$: Baik
3. $70\% \leq NR \leq 80 \%$: Cukup
4. $60 \% \leq NR \leq 70 \%$: Kurang
5. $0 \% \leq NR \leq 60 \%$: Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas secara umum peserta didik telah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan. Skor yang diperoleh dari pengamat 1 adalah 65 dan pengamat 2 adalah 62, maka rata-rata skor yang diperoleh adalah $\frac{65+62}{2} = 63,5$. Sekor maksimumnya adalah 68 sehingga nilai yang diperoleh adalah $NR = \frac{63,5}{68} \times 100\% = 93,38\%$. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik berada pada kategori sangat baik, yaitu berada pada prosentase $90 \% \leq NR \leq 100 \%$ sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan.

2) Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan pada siklus 2 ini dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat pada indikator pedoman observasi. Hal-hal yang sempat dicatat oleh peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

- a) Siswa lebih bersemangat dalam belajar matematika karena suasana kelas menjadi lebih interaktif berbeda dari biasanya

walaupun suasana kelas masih sedikit terbilang sunyi, interaksi antara peneliti dan murid belum bisa seperti interaksi guru dan murid pada kelas anak normal.

- b) Siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran walaupun anak terlihat sedikit pasif sebelum peneliti memancing mereka untuk ikut aktif dalam pembelajaran
- c) Siswa sudah mulai ikut aktif dalam proses pembelajaran tetapi peneliti harus memberikan instruksi dan stimulus disetiap interaksi.

3) Hasil wawancara

Wawancara pada siklus 2 ini masih pada subjek yang sama dengan wawancara pada siklus 1, karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian pembelajaran yang telah siswa peroleh dan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi. Wawancara dilakukan secara perorangan terhadap subjek wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa FY dibantu oleh guru matematika

P : Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika (peneliti bertanya menggunakan bahasa isyarat sambil memperjelas gerak bibir dan dibantu oleh guru matematika)

FY : Senang, pelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

(siswa FY menjawab menggunakan bahasa isyarat)

P : Apakah kamu sudah faham tentang materi yang tersaji dalam media gambar tadi? (peneliti bertanya dengan memperjelas gerak bibir)

FY : Iya, sambil mengangguk

P : Coba sebutkan materi apa yang kita pelajari tadi menggunakan media gambar? (peneliti bertanya dengan memperjelas gerakan bibir dan kemudian dibantu oleh guru matematika)

FY : Tentang jaring-jaring kubus dan balok (siswa FY menjawab dengan bahasa isyarat dan mencoba mengucapkan kata-kata walau tidak jelas)

P : Bagus, (peneliti sambil mengacungkan jempol)

FY : Tersenyum⁴

Wawancara dengan siswa LM dibantu oleh guru matematika

P : Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika (peneliti bertanya menggunakan bahasa isyarat sambil memperjelas gerak bibir dan dibantu oleh guru matematika)

FY : Saya jadi lebih senang belajar matematika. (siswa LM

⁴ Wawancara dengan siswa FY , tanggal 24 Maret 2015

menjawab menggunakan bahasa isyarat tetapi sulit untuk dimengerti dan akhirnya dibantu menerjemahkan oleh guru matematika)

P : Apakah kamu sudah faham tentang materi yang tersaji dalam media gambar tadi? (peneliti bertanya dengan memperjelas gerak bibir tetapi LM masih bingung dan akhirnya dibantu oleh guru matematika)

FY : Setelah berfikir sedikit lama siswa LM menjawab Iya (berusaha mengeluarkan suara), sambil mengangguk dan tersenyum

P : Coba sebutkan materi apa yang kita pelajari tadi menggunakan media gambar? (peneliti bertanya dengan memperjelas gerakan bibir dan kemudian dibantu oleh guru matematika)

FY : Jaring-jaring balok dan kubus (siswa LM menjawab dengan bahasa isyarat dan mencoba mengucapkan kata-kata walau tidak jelas)

P : Bagus, (peneliti sambil mengacungkan jempol)

FY : Terimakasih bu⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran

⁵ Wawancara dengan siswa FY , tanggal 24 Maret 2015

matematika menggunakan media gambar, selain itu menggunakan media gambar ini dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Hasil belajar berdasarkan tes akhir

Skor tes terakhir berupa tes individu pada siklus 2 ini akan diurutkan berdasarkan nilai siswa tertinggi hingga terendah, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

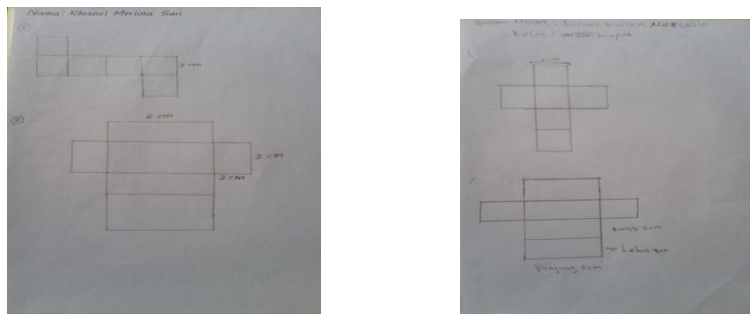
Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tes
Akhir Siklus 2

No	Identitas Siswa	Nilai Skor		Jumlah	Ketuntasan Belajar
		1	2		
1	DK	50	50	100	T
2	KS	50	50	100	T
3	SA	50	50	100	T
4	FY	50	50	100	T
5	IH	48	50	98	T
6	LM	50	49	99	T
Jumlah Nilai				597	
Rata-rata				99,5	
Jumlah siswa peserta test					6
Jumlah siswa yang tuntas belajar					6
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar					0
Ketuntasan belajar %					100 %

Berdasarkan hasil tes pada siklus 2 ada peningkatan hasil belajar siswa, dari rata-rata hasil tes akhir pada siklus 1 adalah 66,67% sedangkan rata-rata hasil tes akhir pada siklus dua adalah 100%, terjadi peningkatan sebesar 33,33%. Selain itu dari tabel diatas ditunjukkan bahwa semua siswa peserta tes telah tuntas.

Selain peningkatan secara individu melalui tes akhir, siswa juga dalam siklus 2 ini sudah menunjukkan bahwa mereka mampu bekerja sama dengan kelompok.

Dalam pos tes 2 ini siswa sudah mampu memahami soal jauh lebih baik dari pada tes siklus 1. Siswa sudah menjawab jawaban dengan tepat sesuai perintah dalam soal. Hasil belajar siswa dalam siklus 2 ini semua siswa sudah melebihi KKM (Kriteria Kettuntasan Minimum) yang telah ditetapkan yaitu 70.



Gambar. 4.11 Hasil Tes Akhir pada Siklus 2

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi terhadap hasil observasi, hasil catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil tes akhir pada siklus 2, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi peneliti dan siswa menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik, sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan siklus untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran.
- 2) Hasil catatan lapangan menunjukkan siswa lebih termotivasi dan lebih bisa interaktif dalam proses pembelajaran menggunakan media visual gambar walaupun suasana kelas masih terbilang sedikit sunyi.
- 3) Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih senang mengikuti kegiatan pembelajaran matematika menggunakan media visual gambar
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus 2 ini menunjukkan 100% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70, sehingga semua siswa tuntas dalam tes akhir. Hal ini menunjukkan tidak perlu pengulangan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 ini dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan tidak perlu pengulangan siklus karena kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika pada bab bangun ruang kubus dan balok. Siswa dinyatakan 100% lulus dalam skor tes akhir dalam siklus 2 ini.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus 1 kemudian dilanjutkan siklus 2, ada beberapa temuan penelitian yang diperoleh diantaranya yaitu:

1. Adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran matematika dari siklus 1 ke siklus 2 bagi siswa kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek.
2. Ada peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika secara signifikan dalam penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran matematika.
3. Siswa merasa senang dan lebih termotivasi untuk belajar dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika.
4. Suasana kelas siswa tunarungu memiliki kecenderungan lebih tenang dan sunyi dan siswa harus selalu diberi instruksi dalam proses pembelajaran agar siswa tunarungu dapat aktif dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

Penerapan media visual gambar dalam mata pelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek yaitu, pertama-tama sebelum melakukan pembelajaran peneliti menyiapkan media tersebut. Mempersiapkan bahan media visual gambar yang akan dibuat yaitu gunting, lem, doubletape, penggaris dan spidol. Peneliti menyusun media gambar tersebut sedemikian rupa agar siswa

lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Setelah media selesai dibuat kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Penerapan media visual gambar ini dalam proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu yaitu pertama-tama peneliti menyiapkan media pembelajaran di depan kelas. Peneliti menunjukkan gambar kubus dan balok, kemudian menjelaskan unsur-unsurnya. Ketika peneliti menjelaskan salah satu unsur dari bangun tersebut peneliti sambil menempel arah panah dan nama unsur tersebut. Begitu juga selanjutnya sampai unsur-unsur kubus dan balok terbahas sampai selesai. Sebagai evaluasi kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa paham tentang unsur-unsur kubus dan balok peneliti menyuruh siswa satu per satu maju ke depan untuk menempel nama unsur yang disebutkan oleh peneliti pada media gambar yang telah disediakan. Pada materi jaring-jaring kubus dan balok peneliti juga mempersiapkan lebih dahulu media gambar tersebut di depan kelas. Media gambar ini berisi tentang macam-macam bentuk jaring-jaring kubus dan balok. Sambil menunjuk gambar yang tersedia di media gambar tersebut peneliti menjelaskan berbagai macam bentuk jaring-jaring kubus dan balok. Sebagai evaluasi kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa paham tentang macam-macam jaring-jaring kubus dan balok peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk mengidentifikasi berbagai macam gambar jaring-jaring kubus dan balok.

Penggunaan media visual gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika pada siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunarungu, hal ini dibuktikan adanya peningkatan aktivitas siswa dan peneliti pada setiap siklus yang telah dilakukan. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Peningkatan Hasil observasi

Hasil Observasi		Peneliti	Siswa
Prosentase Keberhasilan	Siklus 1	67,6%	65,4%
	Siklus 2	94,19%	93,38%
Peningkatan Prosentase Keberhasilan Tindakan		26,59%	27,98%

Berdasarkan hasil tes akhir penggunaan media visual gambar dapat meningkatkan hasil belajar anak berkebutuhan khusus, khususnya tunarungu hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2

No	Identitas siswa	Nilai			Keterangan
		Pre tes	Siklus 1	Siklus 2	
1	DK	11	100	100	Meningkat
2	KS	70	100	100	Meningkat
3	SA	4	94	100	Meningkat
4	FY	6	86	100	Meningkat

Lanjutan tabel ...

No	Identitas siswa	Nilai			Keterangan
		Pre tes	Siklus 1	Siklus 2	
5	IH	2	67	98	Meningkat
6	LM	2	45	99	Meningkat
Jumlah nilai		95	492	597	Meningkat
Rata-rata		15,83	82	99,5	
Jumlah siswa peserta tes		6	6	6	
Jumlah siswa yang tuntas belajar		1	4	6	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar		5	2	0	
Ketuntasan belajar (%)		16,67 %	66,67 %	100 %	

Siswa merasa lebih senang dan termotivasi mengikuti pembelajaran matematika khususnya dalam materi bangun ruang kubus dan balok menggunakan media visual gambar. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan siswa pada akhir pelaksanaan tes akhir.

Berdasarkan catatan lapangan dapat diketahui bahwa suasana kelas anak berkebutuhan khusus, khususnya pada siswa tunarungu memiliki kecenderungan tenang dan agak sunyi karena anak tunarungu mengalami kesulitan berkomunikasi. Serta dalam pembelajaran dikelas anak tunarungu selalu butuh menggunakan petunjuk agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penjelasan tersebut diperkuat dalam buku Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bahwa anak tunarungu memiliki ciri-ciri kecenderungan mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan

bicara sehingga sulit untuk berkomunikasi serta adanya ketergantungan terhadap petunjuk atau intruksi saat dikelas.⁶

⁶ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung:PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hal.50